

**KONSTRUKSI BANGUNAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI RUPA  
DENGAN EKSPLORASI TEKNIK SENI GRAFIS**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister  
dalam bidang seni, minat utama Seni Grafis

**Nugroho Heri Cahyono**

NIM 1220635411

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014**

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

**KONSTRUKSI BANGUNAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI RUPA  
DENGAN EKSPLORASI TEKNIK SENI GRAFIS**

Oleh

**Nugroho Heri Cahyono**  
122 0635 411

Telah dipertahankan pada tanggal 8 Juli 2014  
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

  
**Dr. Edi Sunaryo, M.Sn.**

  
**Drs. Andang Suprihadi, P., M.Sn.**

Ketua Tim Penilai,

  
**Dr. Rina Martiara, M.Hum,**

Yogyakarta, 8 Juli 2014

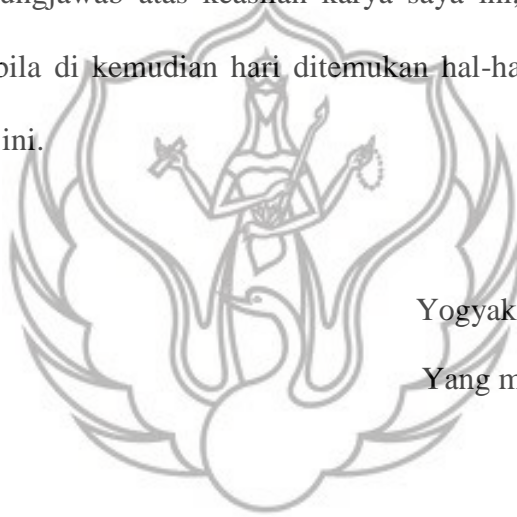
Direktur,

  
**Prof. Dr. Djohan, M.Si.**  
NIP 196112171994031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.




Yogyakarta, 8 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan,

Nugroho Heri Cahyono

NIM 1220635411

## **PERSEMBAHAN**



Karya dan tesis ini saya persembahkan kepada para orang tua dan istri saya yang turut memberikan semangat dan doa-doanya, dalam membesarkan dan membimbing saya dari kemarin-kemarin, hari ini dan bahkan esok hari.

# **Konstruksi Bangunan Sebagai Ide Penciptaan Seni Rupa**

## **Dengan Eksplorasi Teknik Seni Grafis**

Pertanggungjawaban tertulis

Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh **Nugroho Heri Cahyono**

### **ABSTRAK**

Penciptaan karya seni sesungguhnya adalah ungkapan perasaan dan gejolak jiwa, yang merupakan kumpulan ide-ide yang bersumber dari lingkungan, pengalaman fisik, pengalaman batin dan peristiwa menakjubkan yang dialami oleh seniman. Konstruksi sangat dekat dengan lingkungan penulis, antara lain adalah konstruksi jembatan, konstruksi baliho, dan yang mulai menjamur dan tumbuh di sekitar lingkungan penulis adalah konstruksi tower seluler. dari seringnya melihat secara sadar ataupun tanpa disadari mendapatkan kesenangan ketika melihat bentuk-bentuk yang repetitif seperti pola pada konstruksi tersebut. kesan dari pengalaman melihat tersebut menjadi embrio yang akan menjadi ide dalam penciptaan karya seni yang bersumber pada bentuk konstruksi.

Konstruksi bangunan memiliki karakter kuat, kokoh, memiliki tekstur yang artistik pada permukaannya, sifatnya yang saling terkait jalin menjalin, konstruksi juga mempunyai kecenderungan yang repetitif, serta pada permukaannya sering terdapat karat yang menjadi daya tarik artistik yang luar biasa. Melalui berbagai karakteristik objek konstruksi tersebut menjadi ide penciptaan dalam karya seni rupa.

Bentuk-bentuk konstruksi, karakteristik serta makna yang terkandung dalam konstruksi memiliki peluang dan potensi yang lebih bila di wujudkan dengan berbagai teknik seni grafis, karena dengan teknik seni grafis kita akan memperoleh kejutan-kejutan artistik yang tidak dapat diduga, dan dengan teknik grafis akan dapat dengan mudah menggandakan bentuk-bentuk konstruksi tersebut sehingga akan menambah keartistikan suatu karya. Dengan eksplorasi teknik grafis, akan menjadi bahasa ungkap yang personal, karena teknik grafis memiliki berbagai macam teknik dan karakter yang unik dan berbeda.

Konstruksi bangunan yang secara kebendaan dan karakteristiknya memiliki daya artistik yang sanggup diungkapkan ke berbagai bentuk visual sehingga secara keseluruhan dapat menimbulkan citra dan makna yang baru yang sesuai dengan karakter dan kepentingan diri secara personal, yaitu sebagai ungkapan ekspresi murni untuk mencapai kepuasan artistik dan juga sebagai bahasa ungkap untuk merespon realitas sosial.

**Keywords:** Konstruksi bangunan, Ide Penciptaan, Eksplorasi, Seni grafis,

# **Construction Of The Building As A Visual Art Creation Ideas With The Exploration Of Printmaking Technique**

Written Project Report

The Postgraduate Program of Indonesia arts Institute of Yogyakarta, 2014

By:**Nugroho Heri Cahyono**

## **ABSTRACT**

Creation of artwork is a true expression of feelings and shocks the soul, which is a collection of ideas that come from the environment, the physical experience, inner experience and the amazing events experienced by the artist. Construction is very close to the author environment, among others, the construction of bridges, construction of billboards, and which began to mushroom and grow in the surrounding environment is the author of a cellular tower construction. from the frequent notice consciously or unconsciously derive pleasure when viewing repetitive forms like pattern on the construction. The impression of the viewing experience into an embryo that will become an idea in the creation of artwork that comes in the forms of construction.

Construction of the building has a strong character, sturdy, has an artistic texture on a surface, interrelated nature intertwined, construction also has a tendency repetitive, and often there is rust on the surface is the main attraction of outstanding artistic. Through the construction of various characteristics of the object into the idea of the creation of the visual artwork.

These forms of construction, as well as the characteristics of the meaning contained in construction has more potential and opportunity when embodied with various graphic techniques, because with printmaking techniques we will obtain artistic surprises or texture that can not be predicted, and the printmaking techniques will can easily double the forms of construction that will add an artistic masterpiece. With the exploration of a wide range of printmaking techniques, especially techniques, will be a personal language of expression, because the technique has a wide range of technical printmaking and characters are unique and different.

Building of construction material and characteristics which have artistic power that could be disclosed to a variety of visual forms that can give rise to the overall image and a new meaning that suits the character and personal self-interest, that is, as an expression of pure expression to achieve artistic satisfaction as well as language said to respond to social realities.

**Keywords:** Construction of buildings, Creation of Idea, Exploration, printmaking

## Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, ridho, bimbingan serta kasih karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Konstruksi Bangunan Sebagai Ide Penciptaan Seni Rupa Dengan Eksplorasi Teknik Seni Grafis". Merupakan salah satu keahlian khusus yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar magister. Besar harapan penulis dapat memberikann manfaat positif bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali keterbatasan dan hambatan yang dialami. Akan tetapi berkat bimbingan dari Allah SWT lewat sesama maka tulisan ini akhirnya dapat diselesaikan. Maka dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Edi Sunaryo, M.Sn, selaku pembimbing utama yang telah membimbing dengan sabar dan teliti, sehingga karya tugas akhir dan pertanggung jawaban tertulis ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Drs. Andang Suprihadi P., M.S, selaku penguji ahli.
3. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua penguji.
4. Bapak dan Ibu, yang telah memberikan doa dan dukungannya baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



5. Dr Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum, selaku Pembimbing Akademik dan Pengelola S2, pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Semua Dosen dan Staf Karyawan di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan keramahan dalam melayani keperluan penulis selama menjalani studi.
7. Teman-teman seperjuangan kelas seni murni angkatan 2011, serta seluruh teman-teman pascasarjana angkatan 2011 yang telah banyak memberi inspirasi dan membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Diakhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dengan hati terbuka penulis akan menerima segala kritik, saran dan tanggapan yang membangun demi penyempurnaan tesis ini. Semoga budi baik dari berbagai pihak tersebut di atas mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Yogyakarta, 8 Agustus 2014

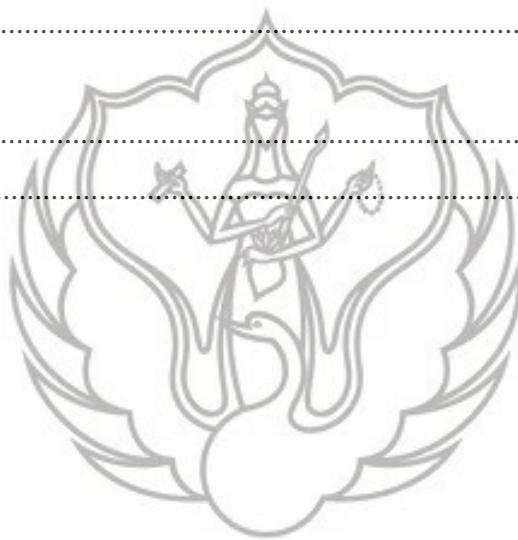
Nugroho Heri Cahyono



## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR KARYA .....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	8
C. Orisinalitas .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	11
II. KONSEP PENCIPTAAN.....	13
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	13
1. Pengertian Konstruksi.....	13
2. Konstruksi Bangunan.....	14
3. Pengamatan terhadap konstruksi bangunan.....	15
4. Karakteristik bentuk dan makna konstruksi.....	17
5. Konstruksi bangunan sebagai ritme.....	18
6. Tinjauan karya seni seniman.....	20
7. Pengalaman dan eksperimen dalam proses berkarya.....	22
8. Seni Grafis dan potensinya.....	23
B. Landasan Penciptaan .....	25
1. Teori Bentuk.....	28
2. Teori ilusi.....	35
3. Teori deformasi.....	37
4. Teori kreativitas.....	37
C. Konsep Perwujudan.....	39

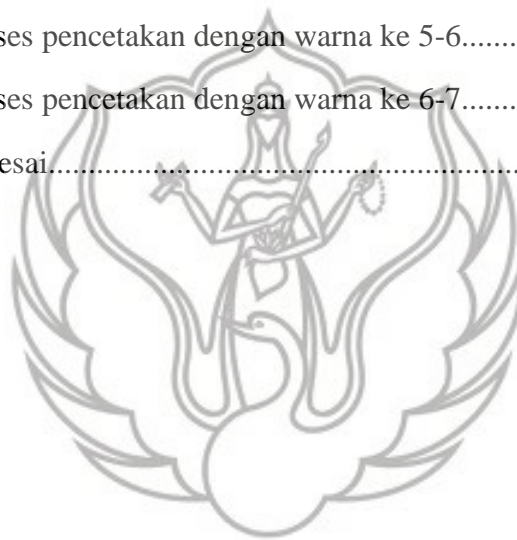
III. METODE PROSES PENCIPTAAN.....	42
A. Metode Penciptaan.....	42
B. Proses Perwujudan.....	48
C. Teknik.....	50
D.Tahap Pembentukan.....	51
IV. TINJAUAN KARYA.....	64
V. PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran.....	96
KEPUSTAKAAN .....	97
LAMPIRAN.....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kemiripan pola repetitif pada motif batik .....	3
Gambar 2. Konstruksi gedung-gedung yang akan dibangun di Malaysia.....	4
Gambar 3. Eiffel Tower closeup 3 in Paris,.....	9
Gambar 4. Wim Delvoye, Cement Truck.....	9
Gambar 5. Nugroho Heri Cahyono, “green diamond construction”.....	10
Gambar 6. Konstruksi jembatan .....	16
Gambar 7. Konstruksi pada tower celluler .....	16
Gambar 8. Detail karakter besi dan karat pada konstruksi jembatan .....	17
Gambar 9. Close up Konstruksi Menara Eiffel.....	20
Gambar 10. Cement Truck Karya Wim Delvoye.....	22
Gambar 11. Hasil dari eksperimen kolase print .....	23
Gambar 12. Ilusi Muller-lyer.....	35
Gambar 13. Contoh beberapa alat yang digunakan.....	50
Gambar 14. Pemasangan kanvas pada spanram.....	52
Gambar 15. <i>Kento</i> .....	53
Gambar 16. Membuat warna dasar pada kanvas.....	53
Gambar 17. Memvisulasikan kembali sketsa ke dalam hardboard.....	56
Gambar 18. Proses pencukilan.....	56
Gambar 19. Proses kolase pada hardboard dengan lem kayu.....	57
Gambar 20. Penintaan dengan menggunakan rol.....	57
Gambar 21. Memindahkan rol di atas hardboard.....	57
Gambar 22. Proses penekanan pada kanvas.....	58
Gambar 23. Penekanan pada kanvas dengan alat bantu (botol/sendok) .....	58
Gambar 24. Hasil penintaan dengan warna pertama.....	58
Gambar 25. Penintaan dengan warna kedua.....	59

Gambar 26. Memindahkan rol di atas hardboard dengan warna kedua.....	59
Gambar 27. Proses reduksi warna.....	59
Gambar 28. Hasil pencetakan dengan warna pertama dan kedua.....	60
Gambar 29. Penintaan dengan warna ketiga.....	60
Gambar 30. Proses reduksi warna warna selanjutnya.....	60
Gambar 31. Proses penekanan pada kanvas dengan botol/sendok.....	61
Gambar 32. Hasil proses pencetakan dengan warna ke 3.....	61
Gambar 33. Hasil proses pencetakan dengan warna ke 4.....	62
Gambar 34. Hasil proses pencetakan dengan warna ke 5-6.....	62
Gambar 35. Hasil proses pencetakan dengan warna ke 6-7.....	62
Gambar 36. Karya selesai.....	63



## DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR

1. Wedding construction (print rhythm series) 2012.....	66
2. Where is the top? 2010.....	68
3. Melihat dari atas 2012.....	70
4. Melting.2013.....	72
5. On. 2013.....	74
6. Print rhythm #2 (Eiffel series)”. 2010.....	76
7. Rekonstruksi diri tak pernah mati. 2014.....	78
8. Mata (seri ilusi) 2013.....	80
9. Skull (illusion series. 2013.....	82
10. The power of bridge #1 2014.....	84
11. The power of bridge #2 2014.....	86
12. Diamond bridge #1 2010.....	88
13. Diamond bridge #2 2010.....	90
14. Green diamond construction 2014.....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penciptaan karya seni sesungguhnya adalah ungkapan perasaan dan gejolak jiwa, yang merupakan kumpulan ide-ide yang bersumber dari lingkungan, pengalaman fisik, pengalaman batin dan peristiwa menakjubkan yang dialami oleh seniman. Lingkungan terdekat seniman merupakan objek yang tak pernah habisnya dijadikan sumber ide dalam berkarya seni. Sumber ide tersebut tidak saja terbatas pada alam, binatang, tumbuhan dan manusia, melainkan juga dari hasil produksi manusia.

Peristiwa dan pengalaman-pengalaman tersebut akan mengendap dan direnungkan kembali sehingga memunculkan endapan pengalaman estetis, selanjutnya diinterpretasikan dan divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni yang melahirkan simbol-simbol yang dapat mewakili perasaan dan kepribadian dari penciptanya.

Pada umumnya seorang perupa dalam proses kreatifnya berawal dari ide, yang didukung oleh aneka referensi yang kelak menjadi bahan presentasi pertanggungjawaban. Ide tersebut muncul setelah diri menangkap sesuatu yang sifatnya esensial dari realitas. Mengutip penjelasan tentang ide penciptaan menurut Budiardjo Wirjodirdjo (1992:62) yang mengatakan bahwa :

“ secara umum pada awal proses penciptaan seni, seniman dengan rangsangan sengaja disentuhnya atau tidak sengaja disentuhnya merupakan ide atau konsep yang cakupannya meliputi sensasi dan semua jenis khayalan mental. Ide merupakan segala gambaran dan cita rasa yang

terbentuk dalam diri seniman yaitu: kualitas abstrak yang kemudian diejawantahkan dalam laku dan karya seni yang dibuat di mana merupakan hasil pertemuan terolah antara subjek dengan objek di luar atau rangsangannya.”

Proses penciptaan dalam seni juga disebut proses kreatif, yaitu rangkaian kegiatan seniman dalam menciptakan karya-karya seninya sebagai ungkapan gagasan dan keinginannya. Proses penciptaan atau proses kreatif adalah menemukan yang baru atau hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang telah ada. Manusia menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan. Manusia menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya (Jakob Sumardjo, 2000:84).

Latar belakang munculnya konstruksi sebagai ide penciptaan bagi penulis adalah akumulasi dari pengalaman-pengalaman, memori dan dari hasil pengamatan serta perenungan. Pengalaman-pengalaman tersebut menjadi embrio-embrio yang nantinya akan menumbuhkan dan membuahkan ide yang bersumber dari konstruksi bangunan.

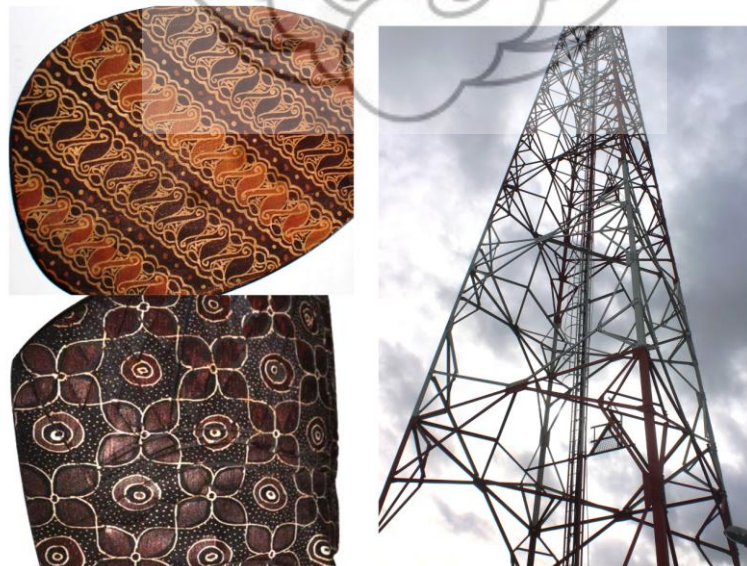
Lahir dan besar di kota Yogyakarta, sebuah kota kecil di Indonesia. yang sangat kental akan kesenian dan tradisi budayanya, seperti batik, tarian tradisional, dan lain sebagainya. Maka sejak kecil lingkungan saya dekat dengan kesenian tradisional, terutama seni batik.

Secara garis besar awal ketertarikan terhadap konstruksi dimulai ketika bekerja di industri kerajinan batik kayu yang berada di Yogyakarta. Pada waktu batik tulis dibuat dengan media kayu, jadi bukan kain yang biasanya untuk



membatik. Dalam proses membatik biasa digunakan motif-motif yang umum, yaitu antara lain motif mega mendung, motif Parang Barong, Parang Rusak, Parang Klitik, Grompol, Kawung prabu, Truntum dan lain sebagainya.

Dari proses bekerja di industri kerajinan batik kurang lebih selama 2 tahun tersebut, secara tidak langsung mulai ada ketertarikan dan mengadakan pengamatan dengan bentuk motif-motif batik tersebut yang cenderung berpola repetisi (pengulangan), seperti pola repetisi pada bentuk-bentuk konstruksi. sedangkan warna batik khas Jogja yang cenderung matang seperti biru sogan, coklat tua dan lain sebagainya juga sangat mempengaruhi dalam selera pewarnaan. Dari paparan di atas dapat ditelusuri bahwa ketertarikan terhadap konstruksi dipengaruhi juga oleh bentuk motif batik yang berpola repetitif.



Gb 1. kemiripan pola repetitif pada motif batik dengan konstruksi tower seluler  
Dokumentasi penulis

Pengalaman lain yaitu ketika penulis menjalani *residency program* di Kuala Lumpur, Malaysia dan Manila, Filipina, di sana penulis diajak berkeliling dan mengunjungi tempat-tempat, seperti gallery seni, museum, studio artist, dan juga tempat-tempat cagar budaya. Di sepanjang perjalanan sering kali melihat dan mengamati keadaan perkotaan di Negara tersebut, di sepanjang jalan setiap jengkal penulis melihat pemandangan bukit-bukit yang dibelah dan dipotong menjadi gedung-gedung tinggi dan bangunan pencakar langit, di setiap tempat juga muncul bangunan-bangunan baru yang sedang dibangun yang sangat mengganggu mata. Bentuk-bentuk konstruksi bangunan pada sebuah bangunan sangat menonjol dan membuat seperti berada di tengah-tengah belantara konstruksi bangunan.



Gb.2. Konstruksi pada gedung-gedung baru yang akan dibangun di Malaysia  
Sumber : Dokumentasi penulis

Dari pengalaman tersebut perasaan takjub terhadap perkembangan teknologi dan sekaligus merasa sedih dan prihatin terhadap keadaan tersebut

karena semakin lama pembangunan yang ada pasti semakin hilang pula alam lingkungan yang hijau. Di Negara kita Indonesia pasti juga akan mengalami nasib yang sama, atau mungkin sudah lebih parah lagi dibandingkan dengan Negara Malaysia dan Filipina, seperti di ibukota Jakarta atau kota-kota besar di Indonesia.

Konstruksi sangat dekat dengan lingkungan penulis, antara lain adalah konstruksi jembatan, konstruksi baliho, dan yang mulai menjamur dan tumbuh di sekitar lingkungan penulis adalah konstruksi tower seluler. Perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya dalam bidang telekomunikasi mendorong berbagi operator provider untuk mengembangkan kualitas jaringan mereka. Salah satu cara yang mereka lakukan guna tercapainya kualitas jaringan yang bagus dalam bidang komunikasi adalah dengan cara memperbanyak jumlah BTS (Base Transceiver Station), atau masyarakat kerap menyebutnya dengan tower seluler dan ada juga yang menyebutnya dengan nama tower pemancar sinyal.

Di sekitar Rumah tempat tinggal penulis terdapat sekitar 3 tower seluler yang jaraknya tidak terlalu jauh, dari seringnya melihat secara sadar ataupun tanpa disadari penulis mendapatkan kesenangan ketika melihat bentuk-bentuk yang repetitive seperti pola pada konstruksi tower tersebut. Kesan dari pengalaman melihat tersebut menjadi embrio yang nantinya akan menjadi ide dalam penciptaan karya seni yang bersumber pada bentuk-bentuk konstruksi.

penulis mempunyai ketertarikan yang khusus/personal yang sifatnya berkesan tentang konstruksi. Kesan/rasa takut atau rasa ngeri terhadap

sesuatu/kejadian juga bisa menjadi pemicu sekaligus menggugah kesadaran munculnya ide dalam sebuah proses penciptaan seni. Pada suatu malam, di kampung daerah saya tinggal terjadi suatu keributan/keramaian dan setelah penulis melihat keluar ternyata ada maling/pencuri. Tanpa ragu-ragu saya mengikuti warga kampung untuk mengejar pencuri, dan dengan sangat kesal penulis dan semua warga berhenti di sebuah tower selluler, dan ternyata pencuri itu sudah naik keatas tower tersebut. Semua warga termasuk saya menunggu sangat lama sekitar 2 jam di bawah tower dengan sesekali melihat ke atas. Hingga akhirnya setelah polisi datang dan naik keatas tower akhirnya pencuri itu bisa di tangkap.

Dari cerita di atas dalam keadaan posisi menunggu saya mulai banyak mengamati dan merenungkan tentang konstruksi tersebut. ada suatu kesan takut atau rasa was-was jika konstruksi itu tidak kuat sehingga jatuh dan menimpa kita, rasa takut dan was-was itu yang mendorong dan menggugah kesadaran penulis menjadikan konstruksi menjadi ide dalam karya seni. Dan tentu saja ditambah dengan akumulasi dari pengalaman-pengalaman sebelumnya tentang bentuk konstruksi yang nantinya akan menjadikan konstruksi bangunan sebagai ide penciptaan dalam karya seni rupa dengan eksplorasi teknik grafis.

Secara umum citra konstruksi sebagai objek dalam karya seni dapat diasumsikan memiliki banyak arti dan makna. Kenyataan tersebut terselubung bersama simbol-simbol, tanda-tanda dan metafora, khususnya yang berkaitan dengan praktik kesenirupa dan kesusasteraan. Oleh karena itu mengutip

Edmund Burke Feldman yang diterjemahkan oleh SP.Gustami (1967:43) dalam mendefinisikan citra dalam objek visual sebagai berikut :

“...seseorang melihat citra (*image*) bukan benda (*things*) sensasi cahaya yang jatuh pada retina ditransmisikan sebagai impuls energy pada otak yang secara simultan mener-jemahkan ke dalam entitas bermakna yang disebut citra. Tidak saja ada pada sebuah gambar, sebuah proyeksi optis, di dalam otak sendiri proses optik terjadi di mata tentunya. Akan tetapi, persepsi merupakan fungsi dari otak, kita tidak dapat mengalami sensasi tanpa menguraikan cirinya dengan cara tertentu. Memberinya label, memuatinya dengan makna. Citra dengan demikian dapat didefinisikan sebagai hasil pemuatan sensasi optis dengan makna”.

Memandang paparan dan penjelasan di atas maka hal tersebut dapat menstimulasi pemikiran guna menajamkan objek konstruksi yang secara kebendaan dan karakteristiknya memiliki daya artistik yang sanggup diungkapkan ke berbagai bentuk visual sehingga secara keseluruhan menimbulkan citra dan makna yang baru. Bentuk konstruksi dapat digubah secara bebas sesuai dengan karakter dan kepentingan diri secara personal. Oleh karena itu, bagaimana menerapkannya dalam karya seni rupa dengan eksplorasi teknik seni grafis.

Bentuk-bentuk konstruksi, karakteristik serta makna yang terkandung dalam konstruksi memiliki peluang dan potensi yang lebih bila di wujudkan dengan berbagai teknik grafis, karena dalam seni grafis kita akan memperoleh kejutan-kejutan artistik ataupun tekstur yang tidak dapat diduga, dan dengan teknik grafis juga akan dapat dengan mudah menggandakan bentuk-bentuk konstruksi tersebut sehingga proses kreatif akan lebih menyenangkan, menghilangkan rasa jenuh dalam proses berkarya seni dan juga menambah keartistikan suatu karya karena dibuat dengan proses cetak.



## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Dari penjelasan di atas maka rumusan penciptaan tugas akhir kali ini ialah:

1. Bagaimana mengolah karakteristik dan bentuk repetitif pada konstruksi bangunan dan mengekspresikannya dalam karya seni rupa ?
2. Bagaimana mempresentasikan konstruksi bangunan menjadi bentuk-bentuk yang imajinatif, sebagai ungkapan metaforik untuk menyampaikan gagasan sebagai hasil interpretasi penulis terhadap realitas sosial ?
3. Bagaimana mengolah potensi seni grafis dengan eksplorasi berbagai macam teknik seni grafis yaitu hardboard cut, collage print yang di campur dengan teknik melukis sehingga menjadi gaya dan karakter pribadi?

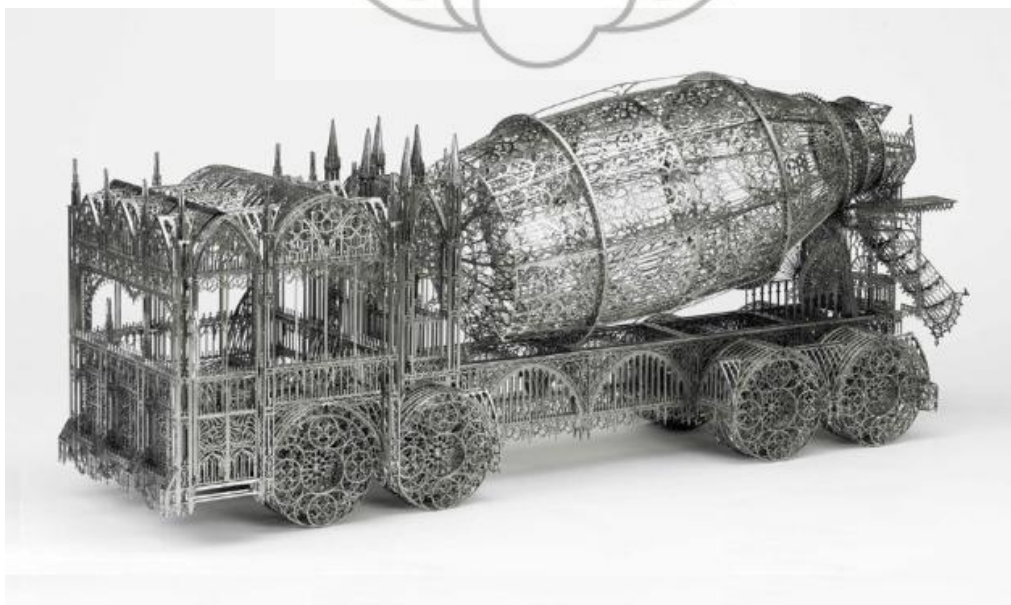
## **C. Keaslian/Orisinalitas**

Penciptaan karya seni dengan ide penciptaan dari "Konstruksi" telah dibuat oleh seniman lain yakni seniman kontemporer Belgia Wim Delvoye, dan Gustave Eiffel. Secara bentuk dan visual karya-karya tersebut menampilkan bentuk-bentuk konstruksi yang dibuat/ditampilkan secara 3 dimensi, karya Wim Delvoye lebih mengolah konstruksi dengan motif romawi kuno sebagai hiasan atau dekorasi dari sebuah truk, truk sampah dll, sehingga karya tersebut terkesan menampilkan kemegahan yang monumental.



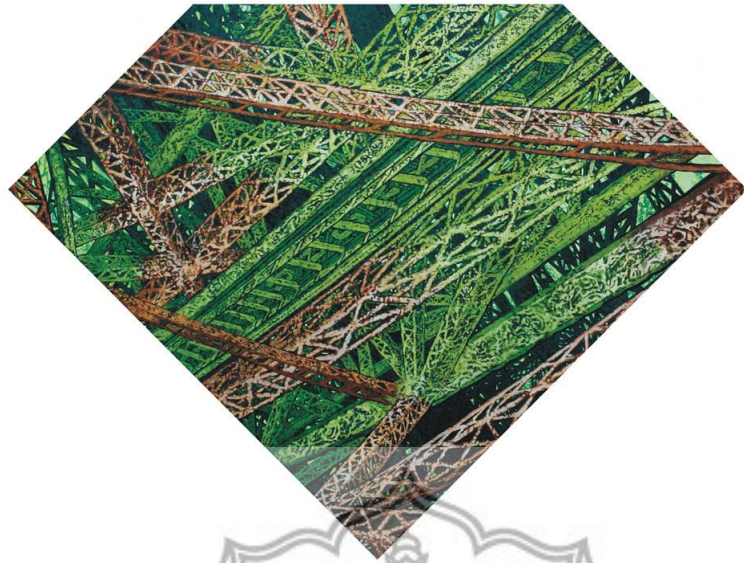
Gb.3. Eiffel Tower closeup 3 in Paris, France  
 Sumber : <http://lense.mycharminggirl.com/2012/03/paris-eiffel-tower-tour.html>

Karya Gustave Eiffel juga berbentuk 3 dimensi dengan mengolah dan membentuk dan menyusun besi-besi menjadi sebuah konstruksi yang tinggi dan monumental.



Gb. 4. Wim Delvoye, *Cement Truck Scale 1:6*, 2009, laser-cut stainless steel, 62 x 150 x 44cm,  
 Courtesy Sperone Westwater, New York  
 sumber : <http://arttattler.com/commentarywimdelvoye.html>





Gambar 5. Nugroho Heri Cahyono, “green diamond construction”, oil on canvas, dia 130cmX170cm, 2013, sumber : penulis

Terkait dengan orisinalitas dalam visualisasi karya seni, bisa dilihat pada perbandingan karya penulis, Wim Delvoye, dan Gustave Eiffel. Dalam karya-penulis menghadirkan karya 2 dimensi sehingga tidak mempertimbangkan kekuatan dari sebuah konstruksi. Penulis lebih cenderung mengolah konstruksi dengan imajinasi dan fantasi, ataupun dengan melebih-lebihkan atau mendistorsi perspektif dan dengan mengolah tekstur pada konstruksi menjadi suatu karya seni.

Dalam proses penggambaran konstruksi penulis memvisualisasikan dengan eksplorasi menggunakan teknik grafis *monoprint* dengan *hardboard cut*, dan collage print jadi kemungkinan secara visual akan sangat berbeda dengan karya yang sudah ada.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Keberadaan pelaku seni tidak dapat dilepaskan dengan lingkungan sekitarnya, relasi antara ruang, waktu dan pelaku seni ini yang lebih mempunyai nilai ekspresi yang tertuang dalam karyanya. Karya yang dihasilkan merupakan akulturasi budaya, yang diinterpretasikan maupun dikembangkan sesuai dengan visi dan misi pelakunya. Walaupun ekspresi bersifat personal, namun secara alamiah seniman merupakan makhluk sosial, berinteraksi dengan lingkungan dan mengikuti pranata sosial dan keberadaannya tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya. Pondasi tersebut yang menjadi acuan penciptaan karya seni bagi penulis, seni yang siklus proses kreatifnya berasal dari fenomena yang terjadi dalam lingkungan disekitar atau masyarakat.

Bagi penulis, menjalani sebuah proses kesenirupaan tentu memiliki tujuan dan manfaat yang mengacu pada fungsi karya seni menurut Edmund Burke fieldman yang diterjemahkan oleh SP.Gustami (1967:5). Sebagai berikut :

“...media ekspresi pribadi seorang seniman, dimana seni tidak hanya berfungsi sebagai suatu bahasa untuk menerjemahkan pikiran - pikiran dan perasaan – perasaan dalam diri manusia ke dalam tanda – tanda konvensional dan symbol – symbol di luar mereka yang mungkin dibaca oleh orang lain, maksudnya mendukung komunikasi.”

Memandang paparan di atas, maka dapat ditarik manfaat dan tujuan penciptaan karya seni, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penciptaan karya seni, yaitu :
  - a.. Sebagai media ekspresi atau jalan untuk menyalurkan kreatifitas secara murni, untuk mencapai kepuasan estetik.

- b. Melatih kepekaan penulis untuk merespon realitas sosial, serta menyampaikan gagasan sebagai hasil interpretasi penulis terhadap realitas sosial.
- c. Mensosialisasikan seni grafis sebagai media estetik yang sangat potensial.

2. Manfaat yang penciptaan karya seni, yaitu :

- a. Sebagai media komunikasi terhadap masyarakat umum sebagai audience (penikmat).
- b. Karya ini merupakan kritik dan sekaligus auto kritik sebagai penggugah kesadaran terhadap realitas sosial, memberikan kegelisahan, menanyakan, sebagai media refleksi atau kontemplasi yang merupakan landasan manusia untuk selalu memperbaiki kualitas kehidupannya.
- c, Dengan eksplorasi teknik grafis diharapkan dapat memberi inisiatif dan inspirasi baru pada para pegrafis sehingga akan dapat memunculkan potensi yang ada pada seni grafis, sehingga diharapkan akan dapat mewarnai khasanah bagi perkembangan dunia seni rupa.